

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang digunakan

Dalam penelitian ini akan digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan cenderung bersifat naratif daripada angka-angka yang hasil analisisnya berupa uraian-uraian yang sangat deskriptif dan berdasarkan pada analisis data secara induktif (Maleong, 2018:2).

Selanjutnya Nasution (2018: 55-56) menyebutkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif antara lain :

Pengambilan data yang dilakukan dalam suasana yang sewajarnya tanpa memanipulasi situasi yang ada dengan peneliti sebagai instrumen data, sumber bersifat purposive yakni diambil sesuai dengan fokus kajian, orang dapat memberikan informasi setulus mungkin; hasil penelitian berupa deskripsi, lebih mengutamakan proses dari produk; analisa data dilakukan secara terus menerus untuk mencari makna yang bersifat kontekstual atau sesuai dengan persepsi subjek yang diteliti; kesimpulan diraih melalui proses verifikasi.

Dari pendapat tersebut bahwa sasaran yang dicapai dalam penelitian kualitatif diarahkan pada upaya menemukan teori-teori yang bersifat deskriptif. “Prosesnya lebih diutamakan daripada hasil membatasi studinya dengan penentuan fokus dan menggunakan kriteria yang dipakai untuk kepentingan keabsahan data serta disepakati hasil penelitian oleh subyek penelitian dan peneliti”. (Moleong, 2018: 4-8).

Penelitian kualitatif ini tidak berangkat dari hipotesis dan teori untuk diuji, tetapi peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang

relevan. Selanjutnya teori tersebut diberi makna. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan mengenai efektivitas diklat kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai negeri sipil pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis.

Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan naturalistik kualitatif. Pada pendekatan ini akan lebih banyak mementingkan proses daripada hasil. Oleh karena itu akan dilihat dan dianalisis mengenai permasalahan yang diteliti mengenai efektivitas diklat kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai negeri sipil pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis sehingga data yang diharapkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, lebih akurat serta dapat dipercaya.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Gambar-gambar misalnya foto-foto yang dapat digunakan dalam kelengkapan data. (Bogdan, 2012: 28)

Menurut Bogdan dan Biklen (2012: 29), penelitian kualitatif mempunyai lima macam karakter, yaitu :

1. Peneliti sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data.
2. Data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata daripada angka-angka.
3. Peneliti lebih menekankan proses, bukan semata-mata pada hasil.

4. Peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
5. Kedekatan peneliti dengan responden sangat penting dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data tidak memiliki suatu pola yang pasti, sebab desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat "*emergent*", akan tetapi untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti menggunakan prosedur seperti yang dikemukakan oleh Nasution dan Subino (2018:114), yaitu: (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, dan (3) tahap *member check*.

1. Tahap *Orientasi* dan *Overview*

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menetapkan fokus penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen termasuk kajian teoritis, melakukan wawancara dan observasi yang masih bersifat umum serta melakukan pengkajian informasi yang diperoleh untuk menemukan hal-hal yang menarik dan berguna untuk diteliti selanjutnya secara mendalam melalui penetapan fokus penelitian.

Selanjutnya dalam rangka mengumpulkan informasi yang relevan dan dalam upaya memahami fokus penelitian, peneliti mengembangkan paradigma penelitian yang akan menjadi pedoman dalam kegiatan tahap dua yaitu, eksplorasi fokus penelitian.

2. Tahap *Focused Exploration*

Pada tahap ini penelitian dimulai dengan mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Fokus penelitian yang dikembangkan dalam paradigma penelitian menuntun peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih terarah dan spesifik.

Dalam penelitian ini penulis memerlukan informasi yang memadai mengenai aspek-aspek tertentu dari fokus penelitian. Oleh karena itu, dasar tersebut menjadi salah satu alasan mengenai penggunaan sampel purposif dalam penelitian ini. Kegiatan tahap dua ini direncanakan peneliti selesai dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan ke depan dari penelitian tahap satu.

3. Tahap *Member Check*

Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari data atau informasi yang dikumpulkan dan diperoleh peneliti. Tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2018: 115 bahwa: Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi dan selain itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informasi lainnya. Maka ukuran kebenaran dalam penelitian naturalistik adalah kredibilitas.

3.3 Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan. Menurut Moleong (2018: 57), “ Sumber data

utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Artinya sumber data dalam penelitian kualitatif adalah manusia, tingkah laku, dokumen serta benda-benda lain. Adapun sumber-sumber yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

1. Informan

Menurut Sutopo (2016: 50) informan (narasumber) adalah individu yang memiliki informasi. “Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data manusia (narasumber) sangat penting Informan adalah seseorang yang dipandang mengetahui permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi pada peneliti.

2. Dokumen dan Arsip

Dokumen merupakan sumber data tambahan yang berupa catatan-catatan tertulis. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian, dapat berupa laporan, catatan instansi terkait.

3.4 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data diusahakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam analisis tesis ini. Teknik tersebut meliputi :

1) Wawancara,

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana persepsi responden tentang permasalahan penelitian, yaitu “*Unic*” (Nasution, 2018: 7).

Kenyataannya, peneliti harus berkomunikasi langsung dengan responden melalui wawancara dan merupakan kegiatan penting dalam penelitian kualitatif.

Pada awalnya wawancara dilaksanakan dengan tidak berstruktur, karena masih bersifat umum dan belum berfokus dan hanya terpusat kepada satu pokok masalah tertentu, serta wawancara bebas berisi pertanyaan yang berpindah-pindah dari satu pokok masalah yang lain sepanjang masih berkaitan dengan aspek-aspek masalah penelitian.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak yang terkait dalam penelitian ini guna mendapatkan keterangan data yang dibutuhkan serta berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan sebagai teknik komunikasi langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun Informan dalam penelitian ini meliputi :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik sebanyak 1 orang.
2. Sub bagian umum dan kepegawaian sebanyak 1 orang.
3. Kepala Bidang Ideologi, Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Ekonomi, Sosial Budaya, Agama sebanyak 1 orang.
4. Kepala Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan sebanyak 1 orang.
5. Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik sebanyak 1 orang.

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis sajikan rancangan kisi-kisi instrument penelitian sebagai pedoman dalam melakukan wawancara kepada informan. Adapun kisi-kisi instrument penelitian penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Gejala/peristiwa yang diamati	Aspek Kajian	Pertanyaan penelitian	Analisis
Efektivitas Diklat Kepemimpinan	(1) Reaksi (<i>Reaction</i>)/ Tanggapan a. Tanggapan terhadap kurikulum pendidikan dan pelatihan b. Tanggapan terhadap pelatih yang mengajar, c. Tanggapan terhadap fasilitas, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pendidikan dan pelatihan.		
	(2) Pembelajaran (<i>Learning</i>) a. Peserta menguasai konsep-konsep, b. Informasi yang diperoleh peserta pelatihan, c. keahlian yang dimiliki selama proses pendidikan dan pelatihan.		
	(3) Perilaku a. Pengukuran perilaku diukur berdasarkan perilaku peserta pendidikan dan pelatihan		
	(4) Hasil (<i>result</i>) a. Perubahan lembaga setelah mempunyai pegawai yang telah dilatih.		
Kinerja Pegawai	1. Kualitas pekerjaan a. Pegawai dapat menyelesaikan setiap pekerjaan secara teliti,		

	<p>akurat, dan tepat waktu sehingga mencapai hasil yang diharapkan;</p> <p>b. Pegawai memperhatikan tujuan-tujuan dan kebutuhan organisasi;</p> <p>c. Pegawai dapat melaksanakan tanggungjawab secara efektif;</p> <p>d. Pegawai dapat menggunakan jam kerja secara efektif.</p>		
	<p>2. Ketepatan Waktu</p> <p>a. Pegawai dapat menyelesaikan setiap pekerjaan secara tepat waktu;</p> <p>b. Pegawai memperhatikan ketepatan waktu dalam kehadiran;</p> <p>c. Pegawai memperhatikan ketepatan waktu dalam istirahat;</p> <p>d. Pegawai memperhatikan ketepatan waktu dalam pulang kantor.</p>		
	<p>3. Inisiatif</p> <p>a. Pegawai mampu mengambil langkah yang tepat dalam menghadapi kesulitan;</p> <p>b. Pegawai mampu untuk melakukan sesuatu pekerjaan tanpa bantuan;</p> <p>c. Pegawai mampu mengambil tahapan pertama dalam kegiatan.</p>		
	<p>4. Kemampuan</p> <p>a. Keterampilan dan kecakapan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan;</p> <p>b. Pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai dalam melaksanakan pekerjaan;</p> <p>c. Pengalaman kerja yang dimiliki pegawai dalam</p>		

	menyelesaikan pekerjaan.		
	5. Komunikasi a. Kemampuan pegawai dalam menjalin komunikasi dengan atasan; b. Kemampuan pegawai dalam bekerjasama di dalam kelompok; dan c. Kemampuan pegawai dalam memberikan bimbingan dan penjelasan kepada karyawan lain.		

2) Observasi,

Nasution (2018: 12) mengemukakan bahwa intensitas partisipasi pengamat dapat dilakukan dalam 5 tingkatan yaitu dari partisipasi nihil, pasif sedang, sampai dengan penuh, dengan mempertimbangkan keadaan peneliti dan sifat penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai penonton, kemudian sewaktu-waktu turut serta dalam situasi atau kegiatan yang sedang berlangsung.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian naturalistik kualitatif, menurut Moleong (2004:112) yang mengutip pendapat Patton, adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori dan situasi uraian dasar". Masalah yang dihadapi oleh peneliti kualitatif dalam menganalisis data ialah belum adanya prosedur yang baku yang dapat dijadikan pedoman dalam menganalisis data. Oleh karena itu peneliti diharuskan mencari sendiri metode atau cara yang dianggap sesuai dengan sifat penelitian yang dilakukannya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan dapat diketahui makna. Dalam penelitian ini, analisis data penulis lakukan sebagai berikut:

- (1) Setiap informasi atau data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, studi dokumenter dan angket, langsung dianalisis;
- (2) Penganalisisan yang dilakukan setiap selesai pengumpulan data, diikuti dengan interpretasi dan elaborasi untuk menemukan makna yang terkandung didalamnya;
- (3) Membuat kategorisasi dari unit-unit data dengan mengklasifikasi data, sehingga data mentah yang terkumpul dapat ditransformasikan dengan sistematis menjadi unit-unit yang dapat dipilahkan menurut karakteristiknya. Disini dibuat batas-batas setiap unit untuk keperluan analisis berikut. Proses unitisasi ini dilakukan bukan saja setelah data terkumpul semua akan tetapi dilakukan pula selama proses pengumpulan data;
- (4) Mengadakan triangulasi, yaitu membandingkan informasi data yang sama yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, studi dokumenter).
- (5) Mengadakan *member check* dengan kepala sebagai sumber utama informasi (data) dalam penelitian ini. Kegiatan *member check* ini penulis lakukan setiap selesai mengadakan observasi dan wawancara dengan responden.

Sedangkan *member check* terakhir dilakukan setelah selesai pengumpulan data secara keseluruhan;

- (6) Mengadakan diskusi dengan teman-teman sejawat dalam usaha menguji validitas-data yang terkumpul;
- (7) Memberikan tafsiran sebagai usaha menemukan makna yang terkandung dan diperoleh dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka selanjutnya penulis melakukan pengecekan keabsahan data: Keabsahan data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian. Keabsahan data terkait dengan sejauh mana data-data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Ada beberapa kriteria yang dipakai untuk menguji keabsahan data yang digunakan, yaitu (Satori dan Komariah, 2012: 100): derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*trasferability*), reliabilitas (*dependability*).

Derajat kepercayaan, pada uji ini diperlihatkan sejauh mana pengumpulan data dan analisis data hingga penafsiran data dilakukan berdasarkan kaidah penelitian kualitatif dilakukan, sehingga tidak ada lagi persoalan mengenai metodologi yang digunakan.

Teknik yang digunakan untuk menguji derajat kepercayaan ini dapat melalui perpanjangan waktu penelitian, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensi. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melalui triangulasi serta melalui diskusi dengan pembimbing.

Keteralihan, terkait dengan bagaimana hasil penelitian ini bisa diaplikasikan ditempat lain. Namun hal itu sangat terkait dengan kesamaan konteks antara

dimana penelitian dilakukan dengan lokasi dimana penelitian akan diimplementasikan hasilnya.

Teknik pemeriksaan yang dilakukan dalam keteralihan ini adalah uraian rincian. Melalui pemeriksaan ini, peneliti harus dapat menyajikan data sedetil dan secermat mungkin yang dapat menggambarkan konteks dimana penelitian dilakukan. Reliabilitas, apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian ini maka penelitian ini bisa dikatakan reliabel. Berkaitan dengan hal ini ada proses aktivitas yang dilakukan di lapangan, bagaimana cara peneliti untuk melaksanakan penelitian tersebut. Hal ini bisa dilihat dari tahapan-tahapan yang dijalankan dalam penelitian tersebut.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Satori dan Komariah (2012: 170) bahwa “Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

Ada tiga macam triangulasi, yaitu: (1) triangulasi sumber/informan, (2) triangulasi teknik pengumpulan data, dan (3) Triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Triangulasi teknik ini menggunakan teknik wawancara, dokumen, dan observasi untuk mengecek kredibilitas data. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

